

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenaikan laju pertumbuhan penduduk disertai dengan tingkat pengetahuan dan pendapatan masyarakat yang semakin membaik menyebabkan meningkatnya permintaan akan pangan berprotein tinggi terutama dari produk peternakan, khususnya daging. Salah satu ternak ruminansia kecil yang berpotensi sebagai penghasil daging adalah ternak kambing (Nurgiartiningih, 2011).

Perkembangan bangsa kambing di dunia mengarah kepada tiga produk utama yaitu daging, susu dan bulu (*mohair*). Oleh karena kemampuan adaptasinya yang sangat baik terhadap berbagai keragaman iklim, maka terdapat beberapa bangsa kambing yang menyebar di berbagai zona agroekosistem. Diperkirakan ada sebanyak 102 bangsa kambing yang menyebar di seluruh dunia dengan berathidup yang sangat beragam dari yang terkecil antara 9 – 13 kg sampai terbesar melebihi 100 kg (Dhanda *et al.*, 2003).

Faktor kualitas daging kambing, terutama dalam kaitannya dengan isu kesehatan maupun gizi yang sebenarnya memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan daging asal ternak lain, selama ini belum banyak disosialisasikan kepada masyarakat. Keunggulan kualitas daging kambing ini seharusnya dapat menjadi salah satu faktor pendorong penting bagi peningkatan konsumsi daging kambing nasional. Potensi daging kambing dalam mensubstitusi

konsumsi daging sapi juga layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi dalam upaya mengurangi tekanan terhadap permintaan daging sapi yang saat ini belum dapat sepenuhnya dipenuhi dari produksi dalam negeri. Besarnya potensi pasar ekspor yang selama ini baru dimanfaatkan secara minimalis tetap menjadi faktor pendorong potensial bagi pengembangan kambing pedaging di Indonesia (Ginting dan Ferra, 2008).

Kambing *Boer* adalah salah satu jenis kambing unggul penghasil daging yang didatangkan ke Indonesia. Keunggulan genetik yang dimiliki kambing *Boer* adalah pertumbuhan cepat, mudah beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan, mempunyai kualitas daging yang bagus sesuai dengan konformasi tubuhnya, serta mempunyai sifat reproduksi yang baik (Van dan Casey, 1988).

Kambing *Boer* telah dikenal luas dalam hal keunggulannya menghasilkan daging baik dari sisi jumlah maupun karakteristik kimianya. Kapasitas berat hidup dan laju pertumbuhan kambing *Boer* menunjukkan potensi tersebut. Berat hidup pejantan *Boer* dewasa yang terseleksi dengan baik (*improved Boer*) dapat mencapai antara 100 – 120 kg dan berat sapih umur 120 hari dapat mencapai 29 kg (Malan, 2000). Erasmus (2000) melaporkan berat lahir kambing *Boer* mencapai 3,9 – 4,0 kg dan pada umur 100 hari pejantan *Boer* setelah dikoreksi terhadap tipe kelahiran rata-rata mencapai 25,3 kg, sedangkan rata-rata laju penambahan berat badan harian berkisar antara 20,3 – 24,5 g.

Laju pertumbuhan periode lepas sapih walaupun dengan status nutrisi yang maksimal akan mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan pertumbuhan

selama masa prasapih (Dhanda *et al.*, 2003). Pemeliharaan anak prasapih meliputi pemberian kolostrum, susu atau susu pengganti dalam bentuk cairan dan diikuti pakan padat. Sementara pakan anak prasapih tergantung pada makanan cair dan perkembangan sistem pencernaan di rumen. Sebagaimana sistem rumen berkembang, ternak praruminan mulai beradaptasi terhadap pakan padat. Pakan padat khususnya diformulasi untuk mensuplementasi pakan yang berupa susu ataupun susu pengganti (O'Brien, 1998).

Susu pengganti diformulasi dari berbagai produk samping industri susu, bahan pakan, pakan tambahan. Umumnya susu skim merupakan komponen utama penyusun susu pengganti untuk anak kambing (Suprijati, 2014). Selain sebagai sumber energi, susu skim juga digunakan sebagai sumber protein dengan kandungan proteinnya sebesar 45 % (Chester, 2011). Bila ditinjau dari segi nutrisi pemberian pakan merupakan unsur yang sangat menentukan pertumbuhan, reproduksi dan kesehatan ternak, sehingga penambahan kadar protein dalam ransum akan dapat meningkatkan berat badan ternak (Mulyono, 2005). Secara ekonomis, pemberian susu pengganti berdampak pada meningkatnya pendapatan (Keskin dan Biçer, 2002; Budiarsana *et al.*, 2013) dikarenakan susu kambing lebih mahal daripada susu pengganti.

Edufarm Kambing Burja merupakan usaha dalam bidang peternakan yang didirikan pada tahun 2018 oleh Bapak Martinus Alexander selaku pemilik peternakan dan dikelola oleh dua orang petugas lapangan. Berlokasi di Desa Jatijejer Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Edufarm Kambing Burja adalah peternakan pengembang kambing jenis *Boer* yang diimport langsung dari Australia.

Terdapat lebih dari 100 ekor peranakan kambing jenis *Boer* dan *Red Boer*, juga kambing jenis Sapera. Keistimewaan peternakan ini yaitu memiliki produk hasil ternak berupa daging yang berkualitas tinggi dari pada peternakan kambing lokal. Hal tersebut selain dikarenakan bibit kambing pedaging yang unggul, juga faktor manajemen pemeliharaan yang baik. Terutama pada pemberian nutrisi pakan yang sesuai, akan sangat memengaruhi berat karkas, dimulai dari masa hidupnya sejak prasapah, sapah, lepas sapah sampai dewasa.

Edufarm Kambing Burja menerapkan pemberian nutrisi pakan tambahan berupa susu pengganti atau *Calf Milk Replacer (CMR)* pada cempe masa lepas sapah setelah pemberian pakan konsentrat dan hijauan. Tujuan pemberian susu pengganti tersebut adalah untuk menunjang peningkatan berat badan harian (PBBH).

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

1.2.1 Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) pada program studi Diploma III Paramedik Veteriner Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan mengenai pemeliharaan kambing pedaging dengan terjun ke lapangan.
3. Untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara teori dan praktek serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk persiapan menerapkan ilmunya kepada masyarakat.

4. Memperoleh keterampilan kerja dan pengalaman kerja dengan praktek langsung di lapangan sehingga mempunyai bekal gambaran langsung pada dunia kerja.
5. Menjalinkan kerjasama yang baik antara mahasiswa serta pihak lembaga perguruan tinggi dengan dinas atau instansi terkait.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1, Untuk mengetahui kandungan nutrisi susu pengganti sebagai pakan tambahan guna meningkatkan berat badan cempes sapih secara efisien.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian susu pengganti terhadap peningkatan berat badan cempes sapih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang hendak dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh pemberian susu pengganti terhadap peningkatan berat badan harian cempes sapih di Edufarm Kambing Burja Desa Jatijejer Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto?